

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa atau negara karena pendidikan memiliki tujuan sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang 1945, yaitu sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU 20 Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Peran pendidikan yang telah dirangkum oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) dalam 4 (empat) pilar, diantaranya: 1) Belajar untuk mengetahui atau mencari tahu, pilar ini memiliki kapasitas potensial untuk tujuan menghasilkan pengetahuan intelektual dan generasi yang mampu. 2) Belajar untuk melakukan, pada pilar ini peserta didik didorong untuk belajar sambil melakukan, sehingga hasil yang diharapkan dari pembelajaran ini adalah peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai minat dan bakatnya. 3) Belajar dengan bekerjasama, yaitu proses pembelajaran dengan menganjurkan kerjasama melalui pengertian dan menghargai orang lain, sehingga hasil yang diharapkan dari pembelajaran ini adalah peserta didik dapat hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima; dan 4) Belajar menjadi manusia seutuhnya, khususnya proses pembelajaran yang melatih peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga peserta didik yang akan siap menghadapi permasalahannya di masyarakat (Sindhunata, 2001:116).

Pemaporan di atas memperlihatkan bahwa pendidikan merupakan hak dari semua warga negara dan menjadi hal yang terpenting untuk kemajuan bangsa. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menegaskan “setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan”. Kalimat tersebut mempunyai makna bahwa pendidikan berhak diperoleh oleh siapapun, termasuk di dalamnya anak-anak yang mempunyai status cacat fisik atau mental (anak berkebutuhan khusus).

Salah satu yang termasuk kategori anak yang mempunyai cacat fisik dan mempunyai kebutuhan khusus adalah anak-anak yang menyandang status tunarungu. Tunarungu adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan indra pendengaran sehingga tidak mampu menerima rangsangan berupa suara atau rangsangan lain melalui pendengaran. Adanya keterbelakangan hambatan dalam indera pendengaran, tunarungu juga memiliki kemampuan bicara dan bahasa yang terhambat, yang menyebabkan keterlambatan perkembangan dan kesulitan berkomunikasi.

Kondisi kelainan penyandang tunarungu berupa keterbatasan kemampuan terutama dalam hal pendengaran tentu saja membuat penyandanganya juga mempunyai keterbatasan dalam hal yang berhubungan dengan keindahan suara atau bunyi, seperti menikmati dan memainkan alat musik, karena musik merupakan sebuah cabang seni yang menggunakan media bunyi atau suara.

Salah satu lembaga pendidikan khusus yang bergerak untuk anak-anak yang menyandang status tunarungu di Jakarta adalah yayasan Santi Rama. Yayasan Santi Rama atau dikenal Santi Rama (SR) merupakan sebuah yayasan beralamat di kota Jakarta Selatan, tepatnya di Jalan Rumah Sakit Fatmawati, Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak. Santi Rama bergerak di bidang pendidikan dalam format Sekolah Luar Biasa Khusus Tunarungu (SLB B) yang mengelola pendidikan mulai dari PAUD, SDLB, SMPLB hingga SMALB.

Pembelajaran tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tidak semua tujuan pembelajaran harus mencapai tingkatan tertinggi. Oleh sebab itu, ada satu model pembelajaran yang digunakan untuk membantu hal tersebut, yaitu taksonomi bloom.

Sekolah Santi Rama mempunyai kegiatan ekstra kurikuler, diantaranya mempelajari permainan musik. Salah satu alat musik yang menjadi pilihan dalam kegiatan ekstra kurikuler tersebut adalah pelajaran bermain biola.

Pembelajaran biola di sebuah sekolah tunarungu ini merupakan sesuatu yang unik dan luar biasa mengingat musik adalah sebuah cabang seni yang menggunakan media bunyi atau suara yang tentunya membutuhkan kepekaan pendengaran, sedangkan orang-orang yang menyandang tunarungu adalah orang-orang yang mempunyai keterbatasan dalam hal tersebut. Biola termasuk dalam kategori alat musik yang membutuhkan kepekaan musikal yang relatif tinggi untuk dipelajari terutama karena struktur alatnya yang tanpa sekat-sekat pembatas nada (fret).

Pada pembelajaran biola dikenal banyak metode yang diciptakan oleh tokoh-tokoh pengajar biola terkenal, seperti metode Berriot, Hohmann, Suzuki dan lain-lain. Pengajaran biola dilakukan dengan berpedoman kepada metode-metode pembelajaran yang dibuat oleh para ahli dengan menerapkan pendekatan dan cara-cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak didik. Saat ini metoda yang paling banyak dipakai untuk tingkat pemula pembelajaran biola adalah metoda Suzuki.

Metode Suzuki saat ini dianggap sebagai metoda paling praktis sebagai metode pembelajaran karena lebih mendahulukan pembentukan rasa musik dan tidak membosankan terutama untuk pengajaran terhadap anak-anak.

Pada wawancara awal didapatkan informasi bahwa tersedia materi pembelajaran Program Pengembangan Komunikasi Bunyi dan Irama (PKPBI) di Sekolah Santi Rama. Program PKPBI adalah program pelatihan khusus yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi

dan pelatihan penilaian suara yang terarah, untuk fungsi pendengaran, organ bicara dan kemampuan merasakan getaran dapat digunakan secara optimal untuk bersosialisasi dengan dunia di sekitarnya, dan dengan tujuan untuk meningkatkan kepekaan pendengaran dan melatih respon getaran peserta didik. Semakin peka untuk memahami arti suara yang berbeda-beda, terutama bunyi pada bahasa yang menentukan keberhasilan berkomunikasi menggunakan ABM atau tidak menggunakan ABM.

Terdapat 4 (empat) tahapan dalam program PKPBI, yang meliputi tahapan deteksi, diskriminasi, identifikasi, dan komprehensif. Pada keempat tahapan yang terdapat dalam program PKPBI mempunyai latihan-latihan mengenai ada atau tidak adanya bunyi, dapat membedakan bunyi cepat atau lambat, mengetahui tentang bunyi apa yang ditangkap.

Latihan-latihan yang terdapat dalam PKPBI tersebut tentu saja sejalan dengan latihan yang diterima dalam pembelajaran dan pengajaran biola, karena esensi dalam belajar biola seorang murid dilatih untuk bisa mendeteksi dan menghasilkan nada yang baik dan tepat, irama dan tempo yang akurat.

Kesimpulan yang didapatkan adalah setiap individu berhak mendapatkan pendidikan akademik maupun non akademik. Begitu pula dengan anak-anak yang dengan kelebihan atau anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hak untuk belajar alat musik seperti biola yang tentunya dengan metode berbeda dan sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus seperti SLB Santi Rama.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengajaran biola yang diterapkan kepada anak – anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Santi Rama. Pada pembelajaran biola di Sekolah Santi Rama terlihat bahwa peserta didik tunarungu menghadapi berbagai kendala tentunya, tetapi mereka tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penelitian difokuskan kepada pengajaran biola untuk anak tunarungu di SLB Santi Rama.

## **C. Rumusan Permasalahan**

Bagaimanakah pengajaran biola untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Santi Rama?

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti yang merupakan calon pendidik, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi sebagai penjelasan mengenai pengajaran biola untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Santi Rama
- b. Diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran untuk sekolah dan pendidik dalam bidang pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, terutama bagi penyandang tunarungu dalam belajar alat musik biola dan diharapkan bisa menjadi salah satu acuan bagi upaya pengajaran keterampilan biola untuk anak-anak penyandang tunarungu di tempat lain.
- c. Untuk masyarakat, diharapkan dapat memberikan wawasan yang sebelumnya tidak diketahui dalam dunia musik tentang latar belakang pengajaran biola untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Santi Rama.